

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah karya sastra dapat dikatakan sebagai karya yang bernilai sastra berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat suatu gambaran yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Dengan demikian karya sastra bukanlah suatu karangan kosong atau khalayan yang sifatnya tidak sekedar menghibur pembaca saja tetapi melalui karya sastra pembaca lebih memahami masalah kehidupan. Sebagaimana aspek mimetis, karya sastra merupakan cerminan dari kondisi masyarakatnya.

Sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan, berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk imajinatif. Cerminan kenyataan atau data hasil imajinasi pengarang memiliki nilai keindahan yang dibuat untuk dinikmati oleh pembaca. Sastra (kesusastraan) suatu bangsa dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan, begitu juga halnya kesusastraan Indonesia. Alasan peneliti memilih penelitian sastra karena penelitian sastra merupakan pengalaman dan pengamatan, sekaligus unsur hiburan terhadap kehidupan manusia. Yang terdiri dari sastra tradisional, sastra modern dan sastra lama.

Sastra lama merupakan karya yang tercipta di dalam kehidupan masyarakat, sastra lama mulanya merupakan suatu ujaran yang kemudian berbentuk bahasa lisan. Sastra lama dipengaruhi oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat lama. Sastra lama tumbuh dan berkembang seiring dengan kondisi masyarakat pada zamannya. Oleh karena itu, sastra lama mempunyai nuansa kebudayaan yang kental dan memiliki corak yang lekat dengan nilai dan adat istiadat yang berlaku di dalam suatu daerah atau masyarakat tertentu. Sastra lama itu hanya disampaikan secara lisan tersebarnya hanya dari mulut ke mulut. Sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu

kebudayaan yang disebar dan diturun-temurunkan sastra lisan dari mulut ke mulut. Sastra lisan yang ingin peneliti teliti disini adalah sastra lisan yang berbentuk mantra. Alasan peneliti memilih sastra lisan karena sastra lisan salah satu budaya yang turun-temurun penyebarannya dari mulut ke mulut. Sastra yang berupa mantra-mantra yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap roh-roh nenek moyang. Mantra-mantra itu diucapkan oleh seorang dukun yang bernama pawang.

Mantra ialah salah satu jenis puisi tertua didunia yang digunakan untuk ritual-ritual kuno, ciri khas dalam mantra terletak pada pengulangan-pengulangan bunyi. Mantra juga mampu memberi efek tertentu pada pendengarnya, mantra diyakini mempunyai kekuatan sihir sehingga mampu menyembuhkan penyakit, mengusir roh jahat, atau mencegah bala. Menurut Uli dan Lizawati (2019:43) “mantra adalah kata atau ucapan yang mengandung hikmah dan kekuatan gaib”. Kekuatan mantra dianggap dapat menyembuhkan atau mendatangkan celaka.

Alasan peneliti memfokuskan mantra naik dango yaitu: *Pertama* mantra naik dango bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan setiap masyarakat Dayak Kanayatn. *Kedua* mantra naik dango tidak bisa sembarangan digunakan karena hanya orang-orang tertentu saja yang menggunakan atau mengucapkan mantra tersebut sehingga perlu di dokumentasikan. *Ketiga* karena mantra naik dango mempunyai keunikan berupa gaya bahasanya yang banyak memberikan makna hiasan. *Keempat* dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjaga adat-istiadat yang kemudian bisa diwariskan secara turun temurun supaya tidak punah, dan anak cucu nantinya dapat mengetahui seluruh rangkaian mantra naik dango. Adapun mantra yang digunakan dalam penelitian ini adalah mantra naik dango.

Setelah panen padi selesai, dirayakan pesta panen besar bernama naik dango. Pesta pada kesempatan ini membawa padi masuk dalam pondok padi atau rumah. Dibuat dengan persembahan-persembahan besar, meriah di rumah dan dekat lumbung-lumbung. Syukuran ini ialah untuk

permohonan dan ucapan syukur atas berkat panen padi. Mantra yang disebut nyangahatn bagi masyarakat Dayak Kanayatn di desa kayu tanam merupakan bentuk ucapan syukur dan terima kasih serta permohonan kepada jubata sebutan Tuhan bagi suku Dayak Kanayatn. Mantra dilakukan oleh seorang dukun yang memahami seluk beluk adat-istiadat, tidak semua orang bisa menjadi dukun. Mantra yang diucapkan oleh dukun berupa doa dan permohonan yang berbentuk mantra. Kata-kata atau mantra telah diatur sedemikian rupa oleh para leluhur nenek moyang dan secara turun temurun sehingga menjadi mantra yang terus dilestarikan sampai saat ini. Dalam mantra naik dango ini penulis menggunakan pendekatan Stilistika.

Stilistika bukan merupakan ilmu baru karena dalam sejarah sastra (Barat) sudah eksis bersamaan dengan munculnya karya-karya sastra. Stilistika adalah stile, bahasa yang dipakai dalam konteks tertentu, dalam ragam bahasa tertentu. “Pembicaraan unsur stile pada bab ini mencakup unsur pemajasan (bahasa figurative *„figurative language*’), penyiasatan struktur (sarana retorika *„rhetorical deviaces*’), dan citraan (*imagery*)” Nurgiyantoro (2019:210). Penggunaan bahasa yang khas sastra yang mampu memberikan efek khusus selalu menarik perhatian orang untuk memberikan penjelasan. Mantra sebagai salah satu bentuk karya sastra lama, bisa dijadikan sebagai salah satu sumber bahan pembelajaran sastra lama.

Peneliti mengambil pendekatan stilistika yang *pertama* dikarenakan pendekatan stilistika untuk mengkaji, mendalam, membahas atau mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan gaya bahasa khususnya gaya bahasa pemajasan, penyiasatan struktur dan citraan dalam Mantra Naik Dango Dayak Kanayatn. *Kedua* karena gaya bahasa sangat berpengaruh dalam sebuah karya tanpa adanya gaya bahasa, maka karya sastra tersebut akan kehilangan nilai estetis atau keindahannya. Penggunaan bahasa yang khas mampu memberikan efek khusus selalu menarik perhatian orang untuk memberikan penjelasan. Dalam

perkembangannya stilistika juga diterapkan pada berbagai wacana bahasa selain sastra. Hal ini disebabkan bahasa sebagai alat komunikasi yang dikreasikan sedemikian rupa juga dapat memberikan dampak yang signifikan.

Penelitian ini berlatarkan di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. Yaitu tepatnya di jalan Kayu Tanam RT 003/RW 001, dimana tempat tersebut peneliti akan melakukan penelitian. Peneliti telah melakukan pra observasi di Desa Kayu Tanam pada tanggal 11 Maret 2022, pukul 10:13 Wib. Alasan peneliti memilih Desa Kayu Tanam sebagai tempat penelitian yaitu *Pertama*, mayoritas masyarakat pada daerah tersebut merupakan suku Dayak Kanayatn dan penutur asli bahasa Dayak Kanayatn. *Kedua*, masyarakat di Desa Kayu Tanam menggunakan bahasa Dayak Kanayatn sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. *Ketiga*, masyarakat Dayak di Desa Kayu Tanam masih sangat menjalankan tradisi Naik Dango, juga masih melakukan ritual-ritual seperti Mantra Naik Dango. *Keempat* peneliti merupakan masyarakat asli di Desa Kayu Tanam dan merupakan pengguna, penutur bahasa Dayak Kanayatn dalam kesehariannya, sehingga dapat mempermudah dalam pencarian data.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui lebih jelas tentang pemajasan, penyiasatan struktur dan citraan dalam mantra naik dango di Desa Kayu Tanam. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan suatu sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dapat dijadikan pedoman bagi para peneliti-peneliti mendatang.

Berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah maka berkaitan dengan pembelajaran sastra merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelajaran bahasa Indonesia. Pelajaran dalam 2013 tertuang dalam silabus kelas X semester ganjir dengan standar kompetensi Menulis: kompetensi dasar 3.4 Membandingkan karakteristik puisi lama dan puisi baru secara memadai serta mengapresiasinya, 4.4 menulis puisi

lama dan baru. Pembelajaran sastra tidak berpotensi untuk mencapai keseluruhan aspek pendidikan. Hanya beberapa aspek tertentu saja yang dapat dicapai. Apabila guru sastra mengajar sastra, khususnya mantra atau sastra lama, tentunya akan langsung berhadapan dengan anak didik yang hendak dibawa kearah tujuan tertentu. Bentuk kegiatan atau aktifitas pengajaran sastra lama dapat diarahkan pada pembinaan apresiasi yang sanggup membawa anak didik untuk menyenangi dan menjadi akrab dengan sastra lama.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis Mantra Naik Dango Dayak Kanayatn Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak (Pendekatan Stilistika). Judul penelitian ini dipilih oleh peneliti untuk mendeskripsikan pemajasan, penyiasatan struktur dan citraan dalam mantra naik dango. Peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat bagi masyarakat dan pendidikan khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimanakah Mantra Naik Dango Dayak Kanayatn Didesa Kayu tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak?” fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi tiga sub fokus sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pemajasan yang terdapat dalam Mantra Naik Dango Dayak Kanayatn di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak?
2. Bagaimanakah Penyiasatan Struktur yang terdapat dalam Mantra Naik Dango Dayak Kanayatn di Desa Kayu tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak?
3. Bagaimanakah Citraan yang terdapat dalam Mantra Naik Dango Dayak Kanayatn di Desa Kayu tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Pemajasan yang terdapat dalam Mantra Naik Dango Dayak Kanayatn di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak
2. Mendeskripsikan Penyiasatan Struktur yang terdapat dalam Mantra Naik Dango Dayak Kanayatn di Desa Kayu tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak
3. Mendeskripsikan Citraan yang terdapat dalam Mantra Naik Dango Dayak Kanayatn di Desa Kayu tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak

D. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Begitu pun dalam penelitian ini, terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap peneliti dan penikmat sastra agar termotivasi untuk lebih menambah pengetahuan tentang sastra di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian mantra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, mengembangkan wawasan dan pengalaman dalam membaca mantra Naik Dango Dayak Kanayatn di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak.

b. Bagi penulis

Bagi penulis lainnya, hasil ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan khususnya dalam permasalahan yang dibahas di penelitian lainnya jika berkaitan dengan mantra naik dango.

c. Bagi masyarakat

Memberikan gambaran bagi masyarakat agar lebih membudayakan atau menjaga kelestarian mantra naik dango.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan objek fokus dalam penelitian ini, mantra yang diteliti adalah Mantra Naik Dango Dayak Kanayatn di desa Kayu tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. Mantra ini adalah ucapan syukur berkat hasil panen padi. Berikut definisi konseptual penelitian dan konseptual sub fokus penelitian:

1. Konseptual Fokus Penelitian

a. Sastra lisan

Sastra Lisan adalah bagian dari perwujudan budaya lokal yang beredar di tengah masyarakat dan yang diwariskan secara turun-temurun.

b. Mantra Naik Dango

Mantra Naik Dango adalah suatu mantra yang berbentuk doa atau ucapan syukur berkat hasil panen. Mantra ini digunakan pada saat upacara syukuran naik dango

c. Stilistika

Kajian terhadap wujud performasi kebahasaan, khususnya yang terdapat di dalam teks-teks kesastraan.

d. Masyarakat Dayak Kanayatn Dusun Kayu tanam, Dayak Kanayatn adalah persamaan dari suku dan Bahasa Dayak menurut masyarakat atau secara penyebutan menurut pengetahuan yang masyarakat miliki tentang diri dan lingkungan.

2. Konseptual Sub Fokus

a. Pemajasan

Pemajasan adalah cakupan makna yang ditunjuk lebih luas. Pengungkapan bahasa, peng gaya bahasa, yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambah atau makna yang tersirat.

b. Penyiasatan struktur

Penyiasatan Struktur adalah suatu bentuk penuturan yang sengaja digayakan untuk memperoleh efek tertentu dihati pembaca.

c. Citraan

Citraan merupakan penggunaan kata-kata dan ungkapan yang mampu membangkitkan tanggapan indera yang demikian dalam karya sastra tersebut sebagai citraan.